

### **BAB III**

#### **METODE PENCIPTAAN**

Terciptanya suatu karya seni tentu saja melalui serangkaian proses kreatif yang dilakukan oleh penciptanya. proses kreatif tersebutlah yang nantinya akan menuntun seniman pada terciptanya suatu karya yang dibuat. Dalam proses penciptaan karya seni, ide-lah yang menjadi awal pembentukan suatu karya seni tersebut. Ide tersebut bisa datang melalui penghayatan atas pengalaman yang berkaitan dengan latar belakang penciptanya, bisa juga melalui interaksi sosial dengan lingkungannya yang mana menyangkut aktivitas yang dilakukan dalam keseharian seorang perupa itu sendiri.

#### **A. Ide Berkarya**

Dalam proses penciptaan karya seni lukis, seorang perupa tidak bisa lepas dari ide atau gagasan. Ide merupakan dasar pemikiran untuk menciptakan sebuah karya seni lukis. Setiap ide yang disampaikan dalam bentuk lukisan selalu terinspirasi dari berbagai sumber serta individu lain di lingkungan sekitar yang merupakan ide dari luar diri perupa.

Sebuah karya seni lukis selain terbentuk dari sumber-sumber tersebut juga melibatkan pengalaman estetis yang ada dalam diri penciptanya. Sumber-sumber tersebut antara lain berupa sensibilitas pelukis dalam menangkap suatu peristiwa yang dialami atau yang ada disekitarnya, kecermatan pikiran dalam mengeksekusi sebuah kejadian, serta emosi dan intuisi untuk mengekspresikan ide-ide sebuah karya, sehingga kemelut yang dirasakan oleh seorang pelukis dapat tersampaikan melalui karya tersebut. Kesadaran seorang pelukis akan sumber-sumber inilah yang menghasilkan sebuah konsep guna memberikan landasan dalam proses berkarya.

Bagi penulis sendiri sumber inspirasi dalam penciptaan lukisan tersebut didapatkan dari “Gaya Remaja Milenial”, dimana ketika penulis melihat keadaan di sekitarnya penulis terasa hidup dalam lingkungan yang aneh dimana mereka sangat memperjuangkan sesuatu yang tida ada artinya dan kurang bermanfaat.

**Yusup Hidayat, 2019**

***GAYA REMAJA MILENIAL SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS***

**Universitas Pendidikan Indonesia| [repoitory.upi.edu](http://repoitory.upi.edu)| [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)**

## **B. Stimulus**

Stimulus yang disebut juga sebagai dorongan, atau rangsangan dalam menciptakan karya seni lukis ini datang dari dalam diri dan luar diri. Stimulus dalam diri penulis sendiri berupa suatu simpati atau empati dalam menanggapi suatu peristiwa yang dialami atau sekedar berupa keinginan menciptakan sebuah karya seni itu sendiri.

Pada praktiknya, untuk melakukan penggalian ide atau gagasan dalam berkarya, penulis melakukan pengumpulan data berupa studi literatur, dimana studi literatur ini di dapat melalui kajian pustaka yang bersumber dari buku-buku referensi, artikel dan sebagainya seperti media cetak maupun teknologi. Selain itu pengumpulan data juga dihasilkan dengan cara mengikuti forum diskusi dengan seniman, dosen dan lainnya guna menambah wawasan penulis dalam berkarya seni.

Setelah melakukan kajian pustaka melalui studi literatur, penulis juga melakukan observasi lapangan berupa pengumpulan referensi visual melalui studi fotografi yang mana objeknya adalah penulis sendiri, dan penulis dengan segala aktivitas yang di lakukan dalam keseharian yang berhubungan dengan gagasan penulis dalam menciptakan karya seni lukis ini. Selain itu penulis juga meminta Remaja itu untuk menceritakan pengalamannya agar menambah penghayatan penulis dalam proses mengeksekusi ide kedalam karya seni lukis.

Tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan pencarian data visual. Dalam pencarian data visual disini penulis mengunjungi acara-acara pameran, melihat karya-karya seni lukis, serta mempelajari sejauh mana perkembangan seni lukis saat ini dan sebagainya.

## **C. Kontemplasi**

Setelah menemukan ide yang menjadi dasar penciptaan karya seni lukis serta mengumpulkan data dalam proses stimulasi, penulis memulai proses kontemplasi atau perenungan. Berbagai pertimbangan pun dilakukan terhadap hal-hal yang dapat

memperkuat gagasan penulis untuk membuat karya seni lukis yang terinspirasi dari sebuah gaya hidup para remaja milenial.

Pada tahap ini, praktik intertekstualitas yang telah dibahas sebelumnya penulis gunakan. Dimana penulis mulai mencoba memahami kehidupan para remaja milenial dan mengasosiasikan dengan kehidupan pribadi penulis khususnya yang berkaitan dengan pola pikir dan gaya hidup. Penulis mencoba mengamati gaya hidup para remaja milenial yang nantinya akan penulis tuangkan kembali dalam bentuk lukisan. Setelah serangkaian proses yang dilakukan, kemudian barulah penulis memulai penggarapan karya seni lukis sebagai wujud ungkapan batin penulis.

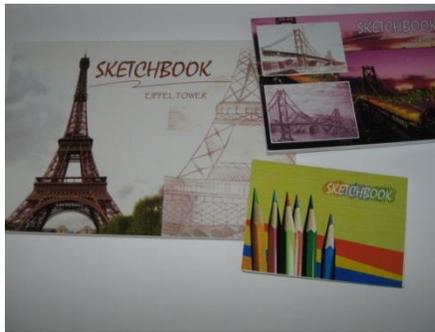
#### **D. Prosedur Penciptaan**

Dalam penggarapan karya seni lukis dalam skripsi penciptaan ini, secara sistematis terdapat beberapa tahapan seperti mempersiapkan alat dan bahan, pembuatan sketsa, penggarapan lukisan di kanvas hingga melakukan sentuhan akhir pada karya atau disebut juga *finishing*. Berikut ini adalah alat dan bahan yang digunakan serta proses pembuatan karya seni lukis:

##### 1. Persiapan Alat dan Bahan

###### a. *Sketch Book*

*Sketch book* digunakan untuk membuat sketsa awal, sebelum nantinya dipindahkan ke kanvas untuk dijadikan karya lukis.



Gambar 3.1  
*Sketch Book*  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

###### b. Pensil

Yusup Hidayat, 2019

**GAYA REMAJA MILENIAL SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

Pensil digunakan dalam proses pembuatan sketsa, mulai dari sketsa pada kertas hingga pemindahan sketsa diatas kanvas.



Gambar 3.2  
pensil  
(Sumber:dokumentasi pribadi)

c. Penghapus

Penghapus digunakan untuk mengoreksi bagian yang dianggap salah pada saat proses pembuatan sketsa.



Gambar 3.3  
Penghapus  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

d. Kuas

Kuas yang dipakai dalam melukis memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil lukisan. Kuas yang digunakan sendiri perlu memperhatikan jenis dan

bentuknya sesuai dengan kebutuhan si pelukis. Kuas sendiri ada banyak macamnya, mulai dari bulu yang kecil, meruncing, hingga bulu lebar, lurus dan lebar miring yang mana memiliki fungsi yang berbeda.



Gambar 3.4  
Kuas  
(Sumber: dokumentasi pribadi )

e. Kanvas

Kanvas merupakan media terbuat dari kain yang memiliki pori-pori yang beragam sesuai kebutuhan.



Gambar 3.5  
Kanvas  
(Sumber: dokumentasi pribadi )

f. Cat minyak

Cat minyak adalah salah satu jenis cat yang bisa dijadikan pilihan yang baik untuk melukis. Cat minyak termasuk dalam cat bersenyawa minyak yang memiliki

sifat lama kering. Dalam penggunaannya cat minyak dapat diencerkan dengan minyak, namun akan menjadi kedap air saat kering.



Gambar 3.6  
Cat minyak.  
(Sumber: dokumentasi pribadi )

g. *Varnish*

Digunakan untuk melapisi hasil lukisan sehingga lukisan akan lebih awet. Jika lukisan dibiarkan tanpa dilapisi pengawet maka kualitas warna dalam lukisan lama-kelamaan akan menurun.



Gambar 3.7  
*Varnish*.  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

h. *frame*

Merupakan bingkai kayu yang digunakan untuk melindungi dan memberi kesan estetik pada lukisan. Dimana dalam hal ini keseluruhan bentuk frame yang penulis gunakan yaitu segi empat.



Gambar 3.8  
*frame*

(Sumber: <https://pixabay.com/id/images/search/bingkai%20kayu/>)

## 2. Penggarapan Lukisan

Dalam proses penggarapan lukisan terdapat beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya:

### a. Pembuatan Sketsa

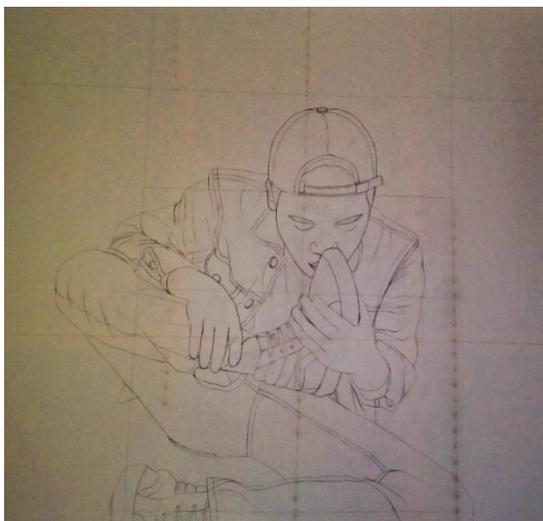
Rancangan bagi sebuah lukisan secara umum dikenal sebagai sketsa. Sketsa ini lebih kepada gambar kasar pada kertas atau kanvas yang bersifat sementara, yang bertujuan untuk mempermudah seniman dalam berkarya lukis. Pada awalnya sketsa keempat lukisan ini dibuat menggunakan pensil diatas kanvas A4.

Tinjauan dan revisi dibuat beberapa kali pada sketsa kasar untuk demi mendapatkan visual karya yang lebih baik. Banyak sekali perubahan baik penambahan atau pengurangan berupa bentuk, detail, gestur, posisi serta komposisi pada revisi visual yang dilakukan beberapa kali. Kemudian setelah revisi dirasa cukup, sketsa sketsa yang telah di buat dipindahkan pada kanvas yang telah dipersiapkan sesuai yang telah di rencanakan sebelumnya.

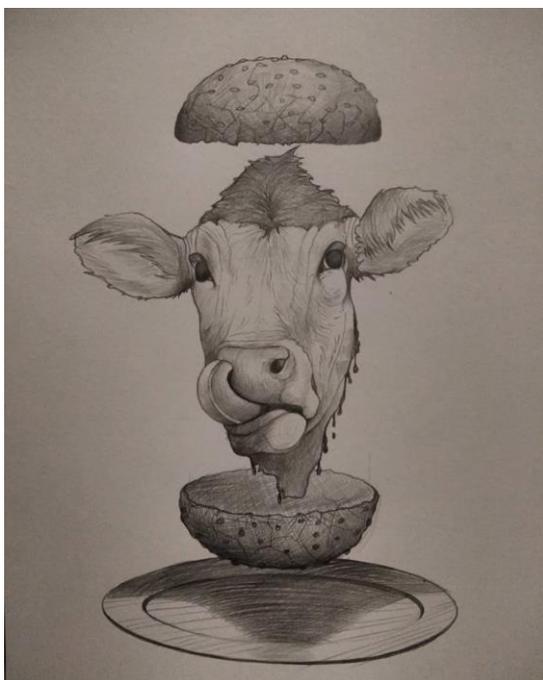
Yusup Hidayat, 2019

**GAYA REMAJA MILENIAL SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS**

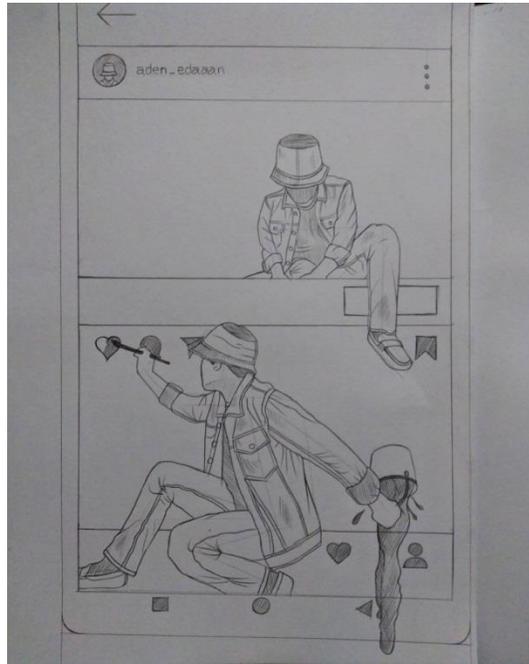
Universitas Pendidikan Indonesia| [repoitory.upi.edu](http://repoitory.upi.edu)| [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



Gambar 3. 9  
Sketsa Karya 1  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 10  
Sketsa Karya 2  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 11  
Sketsa Karya 3  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.12  
Sketsa Karya 4

(Sumber: dokumentasi pribadi)

b. Pemindahan Sketsa pada Kanvas

Untuk mempermudah pada saat penggarapan lukisan, hal selanjutnya yang dilakukan penulis adalah pemindahan sketsa pada kanvas dengan menggunakan media pensil.



Gambar 3.13  
Pemindahan Sketsa pada Kanvas  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

c. Proses Melukis

Proses melukis diawali dengan *blocking* warna-warna dasar pada sketsa yang telah di buat pada permukaan kanvas. *Blocking* dilakukan secara berulang hingga bidang-bidang yang akan di bentuk pada sketsa benar-benar tertutup warna dengan maksimal.



Gambar 3.14  
Proses *Blocking*

Yusup Hidayat, 2019

**GAYA REMAJA MILENIAL SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu

(Sumber: dokumentasi pribadi)

d. Proses Membuat Detail

Proses ini bertujuan untuk memperjelas objek-objek yang hendak dihadirkan pada karya lukis. Misalnya memberikan kesan pencahayaan, bayangan, tekstur dan lain sebagainya.



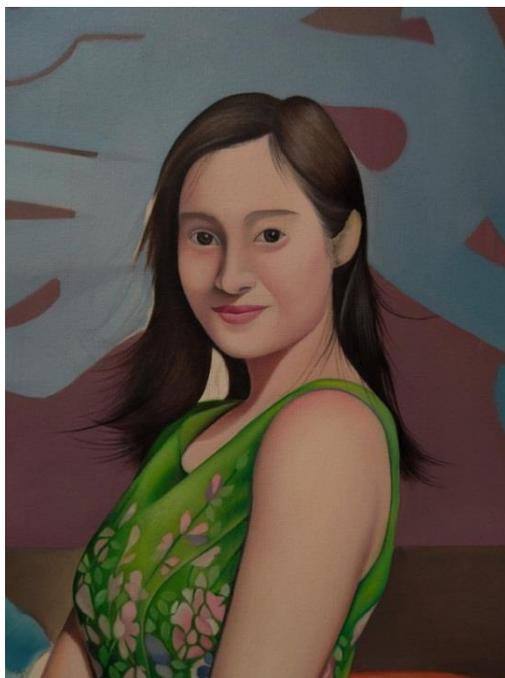
Gambar 3.15  
Proses Membuat Detail Karya 1  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.16  
Proses Mendetail Karya 2  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.17  
Proses Membuat Detail Karya 3  
(Sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.18  
Proses Membuat Detail Karya 4  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

e. Sentuhan akhir

Pada proses ini lukisan yang telah selesai di garap, dilapisi dengan menggunakan *varnish* agar permukaan lukisan terlihat lebih mengkilat dan tahan lama.



Gambar 3.19  
Melapisi Karya dengan *varnish*  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Yusup Hidayat, 2019

**GAYA REMAJA MILENIAL SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS**

Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan.upi.edu